

## **Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar**

Rosyida Nurul Anwar  
Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
email: [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)

---

**Abstract:** The teaching campus provides opportunities for students to hone their leadership and character and have a learning experience. The campus teaching program is expected to increase the effectiveness of the learning process in the emergency conditions of the Covid-19 pandemic. Through the campus teaching program, students have activities that are responsible for assisting learning activities, assisting technology adaptation, and assisting administration at the school where they are assigned. This study aimed to find out how the implementation of campus teaching at Muhammadiyah 1 Padas Elementary School. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data collected was then processed using qualitative data processing techniques from Miles dan Huberman. The study results indicate that the implementation of the campus teaching program batch 1 in 2021 at Muhammadiyah 1 Padas Elementary School includes; First, teaching, which consists of face-to-face learning, home visits, and online learning. Second, technology adaptation by assisting teachers in making teaching media and teaching materials by the curriculum. Third, the administration is also carried out with students assisting teachers in preparing learning tools as administrative completeness. The implementation of the teaching campus can provide experience and empower students and have a positive impact on students in the COVID-19 situation.

**Keywords:** *campus teaching, independent learning, elementary school*

**Abstrak:** Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Program kampus mengajar diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kampus mengajar di SD Muhammadiyah 1 Padas. Metode penelitian mengutamakan deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi diuntukkan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021 SD Muhammadiyah 1 Padas meliputi; *Pertama*, mengajar yang terdiri dari pembelajaran tatap muka, kunjungan rumah (*home visit*), dan pembelajaran daring. *Kedua*, Adaptasi teknologi untuk membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. *Ketiga*, administrasi juga dilakukan mahasiswa untuk membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Pelaksanaan kampus mengajar mampu memberikan pengalaman, dan memberdayakan mahasiswa serta memberikan dampak positif pada peserta didik disituasi covid-19.

---

**Kata kunci:** *kampus mengajar, merdeka belajar, sekolah dasar*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang bersifat global melanda dunia dengan hampir seluruh negara menunjukkan tingkat pandemi yang berbeda menunjukkan bahwa krisis pandemi bisa berlangsung lama (Gilbert, Dewatripont, Muraille, Platteau, dan Goldman, 2020). WHO memimpin dalam upaya memperlambat penyebaran virus covid-19, namun pandemi menyebar dengan cepat dan mengubah cara beraktivitas dalam keseharian masyarakat (Zarocostas, 2020). Indonesia mendapat guncangan keras pada sektor pendidikan bersamaan dengan diberlakukannya aturan-aturan untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19. Kebijakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) menjadi sebuah keputusan yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah (Anwar, 2021).

Efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan (Riyanda, Herlina, dan Wicaksono, 2020). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan interpersonal. Permasalahan logistik berupa signal, kuota dan kurangnya biaya penunjang pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan efektifnya proses pembelajaran daring. Sedangkan pada tingkat sekolah, pembelajaran daring terkendala dengan keterbatasan pendidik yang belum secara keseluruhan mampu berinovasi. Ketidaksiapan sekolah/madrasah, seperti keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, dan kurangnya penguasaan teknologi membuat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi tidak efektif (Saefulmilah dan Saway, 2020). Hal tersebut menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19.

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring. Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di

Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Kehadiran mahasiswa pada kampus mengajar dengan penerapan pembelajaran di luar kelas dan dengan metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu pembelajaran. Peserta didik pada sekolah dasar memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan mampu menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi. Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020).

Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring. Serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah.

Program kampus mengajar Angkatan 1 hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD) yang terakreditasi minimal C dan berada di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Program ini dilakukan secara daring maupun luring sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. SD Muhammadiyah 1 Padas merupakan salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 Tahun 2021. SD Muhammadiyah 1 Padas selama diberlakukannya belajar dari rumah juga menerapkan pembelajaran daring untuk mencegah penularan covid-19 pada peserta

didik dan seluruh warga sekolah. SD Muhammadiyah 1 Padas berdiri pada tahun 2015 dengan menyandang akreditasi C dan berstatus swasta. kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu kurikulum 2013 dengan jumlah siswa kurang lebih ada 105 siswa.

Kajian yang membahas mengenai MBKM telah banyak dikaji dan terbit berupa artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti kajian mengenai konsep merdeka belajar (Hendri, 2020); (Siregar, Sahirah, dan Harahap, 2020); (Mustaghfiroh, 2020), kajian tentang implementasi merdeka belajar (Arifin dan Muslim, 2020); (Yamin dan Syahrir, 2020); (Kurniawan, Saputra, dan Daulay, 2020); (Saleh, 2020). Kajian merdeka belajar pada program kampus mengajar perintis (Rosita dan Damayanti, 2021), dan kajian tentang pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021 (Hamzah, 2021). Dari kajian terdahulu tersebut hanya Hamzah yang membahas mengenai kampus mengajar pada program MBKM. Artinya belum banyak yang meneliti/mengulas mengenai kampus mengajar, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021 di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan mamou menambah khasanah ilmu dan menjadi rujukan pada kajian kampus mengajar penelitian berikutnya.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Objek penelitian adalah pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar kampus merdeka di SD Muhammadiyah 1 Padas. Informan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kampus mengajar angkatan 1, guru, wali murid, peserta didik, dan masyarakat sekitar SD Muhammadiyah 1 Padas.

Metode penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi yang berlangsung selama 3 bulan sejak maret hingga Juni 2021. Observasi, wawancara dan dokumentasi diuntukkan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menguntukkan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, 2014). Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 penugasan SD Muhammadiyah 1 Padas terdiri dari 7 (tujuh) mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Mahasiswa berasal dari berbagai perguruan tinggi di pulau Jawa serta didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 1. Berdasarkan hasil penelusuran pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 1 tahun 2021 sebagai berikut:

### **Mengajar**

Proses belajar-mengajar yang terlaksana selama kampus mengajar melibatkan seluruh mahasiswa yang berkolaborasi dengan guru-guru SD Muhammadiyah 1 Padas. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa proses belajar-mengajar selama kegiatan kampus mengajar berlangsung dengan pembelajaran secara tatap muka (luring), kunjungan (*home visit*), serta pembelajaran daring (*online*).

*Pertama*, pembelajaran tatap muka dilakukan pada situasi covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Peserta didik datang dan melakukan pembelajaran di sekolah dengan peserta didik maksimal berjumlah 15 orang setiap harinya. Pembelajaran secara luring diutamakan untuk memaksimalkan transformasi pengetahuan kepada peserta didik serta pendidikan karakter pada anak dan membentuk profil pelajar pancasila pada peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa memakai media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran penting dalam mengajar agar peserta didik tidak terpaku dan mengalami kejenuhan serta media ajar seperti buku pelajaran, alat peraga mampu membantu daya serap peserta didik (Sudirjo, 2010). Pembelajaran tatap muka dilakukan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mampu memaksimalkan interaksi dan keterlibatan antar mahasiswa dan peserta didik (Fanani, dan Kusmaharti, 2014). Keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran di kelas berhubungan dengan prestasi belajar (Atmoko, 2011). Pembelajaran HOTS juga mampu terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik (Sofanudin, 2020, p. 273). Pelaksanaan pembelajaran aktif dapat memperoleh pengetahuan dan kecakapan melalui mendengar, mengamati, dan empati (Anwar dan Zaenullah, 2020; Raehang, 2014).

*Kedua*, pembelajaran dengan *home visit*. Pelaksanaan *home visit* dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 1 mahasiswa sebagai guru dan 4-5 peserta didik yang berlangsung di rumah/kediaman peserta didik. Pelaksanaan *home visit* dilakukan selama bulan ramadhan atau bulan ke dua program Kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas. Metode pembelajaran mengutamakan metode pembelajaran berbasis *Small Step System*, yaitu proses belajar di biMBA AIUEO dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan serta kemauan anak, dan pendekatannya disesuaikan dengan karakter, serta kesukaan anak (*individual system*) sehingga dapat tercipta proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Meha dan Hengelina, 2009). Pengajaran diberikan secara bertahap sesuai dengan tahapan kompetensi siswa demi meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik dan juga meningkatkan pembiasaan baik peserta didik (Anwar, 2022).

*Ketiga*, pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung disebabkan tingginya kasus covid-19 yang terjadi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelusuran, didapati bahwa mahasiswa Kampus mengajar membagi tanggung jawab pada setiap kelas untuk memfokuskan pada kelas tersebut. Pembelajaran daring dilakukan dengan media pembelajaran daring yang terdiri dari berbagai *digital platforms* untuk menghilangkan kejenuhan dan membuat kreativitas pembelajaran (Smoyer, O'Brien, dan Rodriguez-Keyes, 2020). Tidak hanya WA grup akan tetapi mengandalkan media sosial dan aplikasi lainnya seperti youtube, zoom, gmeet, google classroom. Hal tersebut bertujuan untuk memanfaatkan teknologi dan menjadi literatur sistem informasi utama (De Reuver, Sørensen, dan Basole, 2018). Mahasiswa berinovasi membuat media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta kemampuan keterampilan siswa sekolah dasar.

### **Adaptasi Teknologi**

Berdasarkan hasil penelusuran, pelaksanaan adaptasi teknologi pada kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas yaitu membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Membantu guru dalam pembelajaran dikarenakan implementasi pembelajaran daring ditingkat pendidikan dasar masih dirasa berat oleh sebagian guru (Sun'iyah, 2020) meskipun pada dasarnya banyak guru yang memiliki perangkat ponsel dan laptop akan tetapi belum mampu mengoperasikan sebagai media pembelajaran daring. Pembuatan video pembelajaran ataupun media pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.

Adaptasi Teknologi merupakan penguntukan media yang berada di dalam jangkauan penguntuknya, untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan tertentu demi menegosiasikan posisinya dimasyarakat luas. Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran, serta media pembelajaran *online* (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005, p. 78). Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah kepada spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penguntukan teknologi pembelajaran (Atsani, 2020).

### **Administrasi Sekolah dan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 1 Padas, menunjukkan bahwa administrasi SD Muhammadiyah 1 Padas belum tertata dengan rapi masih dalam proses penataan dan kelengkapan secara terus menerus. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga dan kesibukan guru dalam menjalankan tugas pendidikan lainnya (Wawancara, Ibu Rini selaku guru SD Muhammadiyah 1 Padas). Pelaksanaan administrasi yang terlaksana pada kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas adalah penataan administrasi untuk menunjang dan mempersiapkan akreditasi sekolah. Penataan dimaksud agar ketika pelaksanaan visitasi, sekolah telah mempersiapkan dan memiliki kelengkapan administrasi secara terstruktur dan teratur. Akreditasi bertujuan untuk menentukan kelayakan

program dan satuan pendidikan sekolah pada setiap jenjang pendidikan (Alfina dan Anwar, 2020). Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh badan akreditasi nasional sebagai bentuk akuntabilitas publik (Aqib, 2017).

Pelaksanaan administrasi juga dilakukan dengan mahasiswa membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Kelengkapan administrasi menjadi unsur dalam transformasi sekolah (Asrul, Ananda, dan Rosinta, 2015, p. 15). Kelengkapan administrasi berupa RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran, membantu menginput data dana BOS, menginput data donator, serta membantu dalam pembuatan brosur penerimaan peserta didik baru tahun 2021/2022.

Administrasi sekolah erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pendidik (Octavia dan Savira, 2016). Proses pengelolaan, mulai dari mengendalikan, mengatur, serta memberi aturan melalui berbagai cara atau usaha agar mampu terlaksananya tujuan sekolah disebut dengan administrasi sekolah.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kampus mengajar Angkatan 1 di SD Muhammadiyah 1 Padas telah sesuai dengan tujuan dan harapan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yakni memberikan pengalaman mahasiswa, mengembangkan serta memberdayakan mahasiswa. Pelaksanaan kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas meliputi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi. Pelaksanaan belajar mengajar selama kegiatan mahasiswa terjadi dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, *home visit* dan pembelajaran daring. Pelaksanaan adaptasi teknologi pada kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas yaitu membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Administrasi sekolah dengan penataan administrasi yang berhubungan dengan akreditasi serta membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alfina, A., dan Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD



- Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47.
- Anwar, R. N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 324–331. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Anwar, R. N. (2022). Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 539–548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.971>
- Anwar, R. N., dan Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Aqib, Z. (2017). Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Akreditasi Sekolah. *Jurnal Annaba*, 3(2).
- Arifin, S., dan Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 1–11.
- Asrul, Ananda, R., dan Rosinta. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Atmoko, A. (2011). Model Tindakan Guru Menanggapi Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 255–264. <https://doi.org/10.17977/jip.v17i4.2727>
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Dabbagh, N., dan Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- De Reuver, M., Sørensen, C., dan Basole, R. C. (2018). The Digital Platform: A Research Agenda. *Journal of Information Technology*, 33(2), 124–135. <https://doi.org/10.1057/s41265-016-0033-3>
- Fanani, A., dan Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11.
- Gilbert, M., Dewatripont, M., Muraille, E., Platteau, J.-P., dan Goldman, M. (2020). Preparing for a Responsible Lockdown Exit Strategy. *Nature Medicine*, 26(5), 640–642. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0863-y>

- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(20), 1–8.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., dan Daulay, A. A. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang “Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar,”* 69–72.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Meha, N., dan Hengalina. (2009). Pengaruh Penguntukan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2014). *Data Analysis Quantitative*. Jakarta: UI-Press.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Octavia, L. S., dan Savira, S. I. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/download/555/405>
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta"dib*, 7(1), 149–167.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., dan Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi

- Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Rosita, D. A., dan Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Saefulmilah, R. M. I., dan Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(November), 393–404. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Siregar, N., Sahirah, R., dan Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Smoyer, A. B., O'Brien, K., dan Rodriguez-Keyes, E. (2020). Lessons learned from COVID-19: Being known in online social work classrooms. *International Social Work*, 63(5), 651–654. <https://doi.org/10.1177/0020872820940021>
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudirjo, E. (2010). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak. *EDU HUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2721/1774>
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Yamin, M., dan Syahrir, S. (2020). Pembanuntukn Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Zarocostas, J. (2020). How to Fight an Infodemic. *The Lancet*, 395(10225), 676. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30461-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30461-X)